

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembiayaan Leasing

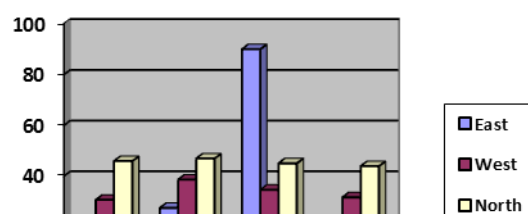
1. Pengertian Pembiayaan Leasing

Istilah leasing yang berarti sewa-menyewa. Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, leasing diistilahkan “sewa guna” dalam Kepmenkeu No. 1169/KMK.01/1991 tentang kegiatan Sewa guna usaha (leasing) disebutkan bahwa sewa guna usaha merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal (misal mobil atau mesin pabrik) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.¹

Secara umum leasing berarti *equipment funding*, yaitu pembiayaan peralatan/barang modal untuk digunakan pada proses produksi suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Leasing juga berarti pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang modal dengan pembayaran secara berkala oleh perusahaan yang menggunakan barang modal tersebut, dan dapat membeli atau memperpanjang jangka waktu berdasarkan nilai sisa.² Perjanjian leasing tidak hanya sebatas suatu kontrak atau persetujuan sewa yang obyeknya berupa barang modal, dan pihak lessee memiliki hak opsi dengan harga berdasarkan nilai sisa, namun lebih kompleks, karena dalam leasing dapat timbul hak beli, dan hal ini sangat

¹ Salinan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia no : 1169/KMK.01/1991 tentang sewa guna usaha (leasing) bab I pasal 1

² Ainun Naim. *Akuntansi Keuangan 2*. (Yogyakarta : BPEF, 1992).,h.150



mendekati transaksi jual beli aktiva angsuran dan dapat pula seperti sewa menyewa biasa. Leasing memiliki sejarah yang cukup panjang.

Meskipun tidak diketahui secara pasti, namun diyakini kegiatan transaksi leasing ini telah terjadi sejak tahun 2000 SM yang dilakukan oleh orang-orang Sumeria. Sesuai dengan dokumen, pada awalnya transaksi leasing dilakukan oleh orang-orang Sumeria yang dimulai dari peralatan pertanian, hak-hak penggunaan tanah dan air sampai binatang ternak. Pada awalnya leasing merupakan usaha pembiayaan peralatan, pertanahan dan peternakan.

Seiring dengan perkembangan industri, manufaktur dan transportasi menjadikan bertambahnya obyek leasing di Inggris. Di samping di Inggris, praktek pembiayaan dengan menggunakan leasing di Amerika juga telah mulai dikenal sejak tahun 1970-an. Praktik leasing di Amerika tumbuh dengan pesatnya setelah adanya pembangunan rel kereta api, yang rata-rata pembiayaannya dilakukan dengan cara leasing. Selanjutnya kegiatan usaha leasing menyebar ke berbagai negara dengan pesatnya setelah tahun 1950-an, khususnya di Eropa dan Amerika.³

Dalam realitasnya, leasing merupakan suatu akad untuk menyewa sesuatu barang dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan leasing ini ada dua kategori global, sebagaimana yang dijelaskan dalam Kepmenkeu No 1169/KMK.01/1991 yaitu *operating lease* dan *financial lease*. *Operating lease* merupakan suatu proses menyewa suatu barang untuk mendapatkan

³ Agus Waluyo Nur, *Sistem Pembiayaan Leasing Diperbankan Syariah*, (Solo:Jurnal Ekonomi Islam La Riba, 2007),h.43

hanya manfaat barang yang disewanya, tidak terjadi pemindahan kepemilikan (*transfer of title*) asset, baik di awal maupun di akhir periode sewa. Sewa jenis pertama ini berpadanan dengan konsep ijarah di dalam syariah.⁴

Adapun financial lease merupakan suatu bentuk sewa dimana di akhir periode sewa si penyewa diberikan pilihan untuk membeli atau tidak membeli barang yang disewakan. Namun, dalam praktiknya (khususnya di Indonesia) sudah tidak ada hak opsi karena sudah “dikunci” di awal periode. Sehingga jenis akadnya menjadi ganda, yakni bila dalam masa akhir sewa pihak penyewa tidak dapat melunasi sewanya, barang tersebut tetap merupakan milik pemberi sewa (perusahaan leasing). Akadnya dianggap sebagai akad sewa. Sedangkan bila pada masa akhir sewa pihak penyewa dapat melunasi cicilannya maka barang tersebut menjadi milik penyewa. Intinya, dalam financial lease terdapat dua proses akad sekaligus : sewa sekaligus beli. Dan inilah sebabnya mengapa leasing bentuk ini disebut sebagai sewa-beli.

Dalam pandangan islam pembiayaan lahir dari pengertian “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan.⁵ Dana dalam akad pembiayaan harus digunakan dengan adil, benar, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nisa’ ayat 29 sebagai berikut:

⁴ Adiwarman karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: IIIT Indonesia 2003),h.111

⁵ Veithzal Rival, Arviyan Arifin, *Islamic Banking ; Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara), h. 698.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ

مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

2. Ketentuan dan Aplikasi Mengenai Leasing

Kegiatan leasing secara resmi diperbolehkan beroperasi di Indonesia setelah keluar surat keputusan bersama antara Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian, dan menteri perdagangan Nomor Kep.122/MK/IV/2/1974 Nomor 32/M/SK/2/74 dan Nomor 30/Kbp/1/74 tanggal 1 Februari Tentang Perizinan Usaha Leasing di Indonesia.

Wewenang untuk memberikan usaha leasing ini dikeluarkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 649/MK/IV/5/1974 tanggal 6 Mei 1974 yang mengatur mengenai ketentuan tata cara perizinan dan kegiatan usaha leasing di Indonesia. Perkembangan selanjutnya adalah dengan keluarnya Kebijakan Deregulasi 20 Desember 1988 (Pakdes) yang mengatur tentang usaha leasing, merevisi ketentuan sebelumnya. Kemudian dalam Keppres No. 61 Tahun 1988 dan Keputusan Menteri Keuangan nomor 1251/KMK.013/1988 Tanggal 20 Desember 1988. Adapun landasan terkini adalah Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 tentang Kegiatan Sewa Guna Usaha (*Leasing*).

3. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Transaksi Leasing:

- a. *Lessor*, merupakan perusahaan leasing yang membiayai keinginan nasabahnya untuk memperoleh barang modal.
- b. *Lessee*, yaitu nasabah yang mengajukan permohonan leasing kepada lessor untuk memperoleh barang modal yang diinginkan.
- c. *Supplier*, yaitu pedagang yang menyediakan barang yang akan di leasing sesuai perjanjian antara lessor dengan lessee. Dalam hal ini *supplier* juga dapat bertindak sebagai *lessor*.
- d. *Asuransi*, merupakan perusahaan yang akan menanggung resiko terhadap perjanjian antara *lessor* dan *lessee*.⁶

4. Kegiatan Leasing

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara satu perusahaan leasing dengan perusahaan leasing lainnya dapat berbeda. Di dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1169/KMK. 01/1991 Tanggal 121 November 1991, kegiatan leasing dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Melakukan sewa guna usaha dengan hak opsi bagi lessee (finance lease);
2. Melakukan sewa guna usaha dengan tanpa hak opsi bagi lessee (operating lease).

Ciri-ciri kedua kegiatan leasing seperti yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut.

⁶ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Radja Grafindo Persada, 2002),h. 243

1. Kriteria untuk finance lease apabila suatu perusahaan leasing memenuhi persyaratan:
 - a. Jumlah pembayaran sewa guna usaha dan selama masa sewa guna usaha pertama kali, ditambah dengan nilai sisa barang yang dilease harus dapat menutupi harga perolehan barang modal yang dileasekan dan keuntungan bagi pihak lessor,
 - b. Dalam perjanjian sewa guna usaha memuat ketentuan mengenai hak opsi bagi lessee.
2. Sedangkan kriteria untuk operating lease adalah memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Jumlah pembayaran selama masa leasing pertama tidak dapat menutupi harga perolehan barang modal yang dileasekan ditambah keuntungan bagi pihak lessor;
 - b. Di dalam perjanjian leasing tidak memuat mengenai hak opsi bagi lessee.

Kemudian dalam praktiknya transaksi finance leasing dibagi lagi ke dalam bentuk-bentuk sebagai berikut

1. Direct finance lease

Transaksi ini dikenal juga dengan nama true lease. Di mana dalam transaksi ini pihak leasoor membeli barang modal atas permintaan lessee dan sekaligus menyewagunakan barang tersebut kepada lessee. Lessee dapat menentukan spesifikasi barang yang diinginkan termasuk penentuan harga dan supliernya. Oleh karena itu, proses

pembelian yang dilakukan lessor hanyalah untuk memenuhi kebutuhan pihak lessee.

2. Sales dan lease back

Proses ini dilakukan di mana pihak lessee menjual barang modalnya kepada lessor untuk dilakukan kontrak sewa guna usaha barang tersebut, antara lessee dengan lessor. Metode ini biasa digunakan untuk menambah modal kerja pihak lessee.

Sedangkan dalam operating lease di mana pihak lessor membeli barang modal untuk kemudian dileasekan kepada pihak lessee. Biaya yang dikenakan terhadap lessee adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan oleh lessee berikut bunganya.⁷

5. Jenis-jenis Perusahaan Leasing

Jenis-jenis perusahaan leasing dalam menjalankan kegiatannya menurut jenis usahanya dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Independent leasing

Merupakan perusahaan leasing yang berdiri sendiri dapat sekaligus sebagai supplier atau membeli barang-barang modal dari supplier lain untuk dileasekan.

2. Captive lessor

Dalam perusahaan leasing jenis ini, produsen atau supplier mendirikan perusahaan leasing dan yang mereka leasekan adalah barang-barang milik mereka sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk dapat

⁷ *Ibid.*, h., 241

meningkatkan penjualan sehingga mengurangi penumpukan barang di gudang/toko.

3. Lease broker

Perusahaan jenis ini kerjanya hanyalah mempertemukan keinginan lessee untuk memperoleh barang modal kepada pihak lessor untuk dileasekan. jadi dalam hal ini lease broker hanya sebagai perantara antara pihak lessor dengan pihak lessee.

6. Perjanjian Leasing

Perjanjian yang dibuat antara lessor dengan lessee disebut "lease agreement", di mana di dalam perjanjian tersebut memuat kontrak kerja bersyarat antara kedua belah pihak, lessor dan lessee. Isi kontrak yang dibuat secara umum memuat antara lain:(1) Nama dan alamat lessee, (2) Jenis barang modal diinginkan, (3) Jumlah atau nilai barang yang dileasingkan, (4) Syarat-syarat pembayaran, (5) Syarat-syarat kepemilikan atau syarat lainnya. , (6) Biaya-biaya yang dikenakan (7) Sanksi-sanksi apabila lessee ingkar janji, (8) dan lain-lainnya.

Jika seluruh persyaratan sudah disetujui, maka pihak lessor akan menghubungi supplier untuk negosiasi barang dan menghubungi pihak asuransi untuk menanggung risiko kemacetan pembayaran oleh lessee. namun, dalam praktiknya dapat pula sebelum nasabah mengajukan permohonan ke perusahaan leasing, pihak lessee terlebih dulu melakukan

negosiasi dengan supliernya, kemudian barulah mencari perusahaan leasing yang akan menjadi lessornya.⁸

7. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Setiap fasilitas leasing yang diberikan oleh perusahaan leasing kepada pemohon (lessee) akan dikenakan berbagai macam biaya. Biaya- biaya ini besarnya ditentukan oleh masing-masing perusahaan leasing. artinya antara perusahaan leasing biaya yang dibebankan terhadap lessee tidak sama. Besar kecilnya biaya yang dikenakan terhadap nasabahnya akan memengaruhi keuntungan yang diterima oleh perusahaan leasing.

Adapun biaya-biaya yang dibebankan kepada lessee biasanya diri dari:

(1) Biaya administrasi yang besarnya dihitung per tahun, (2) Biaya materai untuk perjanjian, (3) Biaya bunga terhadap barang yang dileasekan, (4) Premi asuransi yang disetor kepada pihak asuransi.

Di antara biaya-biaya di atas, perolehan biaya bunga merupan yan terbesar sehingga keuntungan yang diperoleh pun terbesar dari bunga yang dibebankan kepada para lessee tersebut.

8. Prosedur Permohonan Leasing

Setiap permohonan yang diajukan oleh pihak lessee haruslah langsung ke pihak lessor, baik secara lisan maupun tertulis, kemudian oleh pihak lessor akan dipelajari secara seksama sehingga pada akhir nya nanti tidak akan merugikan pihak lessor akibat tejjadi kesalahan analisis.

⁸ *Ibid., h., 239*

prosedur permohonan fasilitas leasing oleh lessee kepada lessor secara umum sebagai berikut:

1. Pihak lessee mengajukan permohonan untuk memperoleh fasilitas suatu barang modal baik secara lisan maupun tertulis.
2. Pihak lessor akan meneliti maksud dan tujuan permohonan lessee penelitian tentang kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan. Jika masih ada dokumen atau informasi yang kurang, pemohon diminta untuk melengkapinya selengkap mungkin.

kelengkapan dokumen tersebut antara lain sebagai berikut:

- (a) Mengajukan permohonan secara tertulis kepada pihak leasing, yang berisi antara lain maksud dan tujuan mengajukan leasing serta cara pembayarannya, (b) Akte pendirian perusahaan jika lessee berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yayasan, (c) KTP dan kartu keluarga jika lessee berbentuk perseorangan, (d) Laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) 3 tahun terakhir jika lessee berbentuk PT, (e) Slip gaji dan bukti penghasilan lainnya jika lessee berbentuk perseorangan, (f) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) baik untuk perorangan maupun perusahaan.
- 3 Jika dokumen yang dibutuhkan sudah lengkap, maka pihak lessor memberikan informasi tentang persyaratan dalam perjanjian kontrak antara lessee dengan lessor, termasuk hak dan kewajibannya masing-masing.
4. Pihak lessor akan mengadakan penelitian dan analisis terhadap informasi dan data yang diberikan lessee dengan cara:

- a. Penelitian data untuk mengukur kemampuan dan kemauan lessee membayar kembali. Penelitian ini dapat dilakukan dengan 5 C, yaitu: character, capacity, capital, condition dan colleteral;
 - b. Meneliti langsung ke lokasi lessee berada (on the spot);
 - c. Meneliti ke lokasi di mana lessee punya hubungan.
5. Penelitian dilakukan untuk mengukur kemampuan nasabah membayar dan kemauan untuk membayar dengan disertai kebenaran informasi dan data yang ada di lapangan. Dari hasil penelitian dapatlah ditarik tiga kesimpulan yaitu:
- (a) Menolak permohonan lessee dengan alasan tertentu,
 - (b) Masih dipertimbangkan dengan catatan ditunda atau permohonan belum dapat diproses sampai jangka waktu tertentu dengan berbagai alasan,
 - (c) Menerima permohonan lessee karena telah sesuai dengan keinginan lessor.
6. Jika permohonan lessee telah diterima pihak lessor, maka pihak lessor mengadakan pertemuan dengan pihak lessee, tentang persvaratan yang harus dipenuhi antara lain penandatanganan perjanjian serta biaya-biaya yang harus dibayar oleh lessee.
7. Pihak lessee membayar sejumlah kewajibannya dan menanda tangani surat perjanjian antara lessee dengan lessor.
8. Pihak lessor melakukan pemesanan kepada supplier sesuai dengan barang yang diinginkan lessee dan membayar sesuai dengan perjanjian dengan pihak supplier.

9. Pihak lessor juga menghubungi serta membayar premi asuransi yang sudah disetor lessee sebelumnya kepada pihak lessor.
10. Pihak supplier mengirim barang sesuai dengan surat pesanan dan surat bukti pembayaran yang telah dilakukan oleh lessor.
11. Pihak lessors juga mengirim polis asuransi kepada lessee setelah diterbitkan oleh pihak lessor atas nama lessee.
12. Dalam praktiknya setiap permohonan fasilitas leasing oleh lessee, maka prosedur dan persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan leasing berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan kepentingan perusahaan leasing itu sendiri dan secara umum memang prosedur dan persyaratannya tidak jauh berbeda seperti yang telah diuraikan di atas.

Cara perhitungan untuk menentukan besarnya DP, angsuran perbulan dan jumlah total yang harus di bayar pertama kali termasuk asuransinya:

- **Tariff DP/uang muka:** biasanya jumlah minimalnya ditentukan oleh pihak leasing, saat ini misalkan 20% dari harga mobil. ($DP/UM = 20\% \times \text{Harga Mobil Baru}$)
- kemudian untuk menghitung **Poko Kredit (Pk)- nya** yaitu dengan cara mengurangi harga mobil dengan jumlah uang muka yang akan di bayar. ($PK = \text{Harga Mobil Baru} - DP/UM$)
- lalu untuk menentukan **jumlah bunga yang harus di bayar (JB)** adalah dengan mengalikan pokok kredit terhadap **tarif bunga (tb) – nya** dimana tarif bunga tersebut terlebih dahulu dikalikan dengan

jangka waktu (jw) kredit dalam tahun di bagi 100. (**JB = PK X (tb) x jw/100**)

- setelah mendapatkan jumlah bunga yang harus di bayar secara keseluruhan kemudian untuk mendapatkan jumlah **Angsuran Per Bulan (APB)** –nya yaitu dengan menambahkan **poko kredit (PK)** dan **Jumlah Bunga (JB)** yang harus di bayar lalu di bagi dengan **Jangka Waktu Kredit (jw)** yang dihitung dalam bulan. (**APB = (PK + JB) / jw (bulan)**).

9. Sanksi-Sanksi

Seperti jenis pinjaman lainnya, bahwa tidak semua pinjaman berjalan mulus atau berjalan sesuai prosedur yang ada, sekalipun sudah melalui prosedur yang benar. hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Begitu pula dengan perusahaan leasing jelas tidak semua barang modal yang dibiayai akan terlunasi sesuai rencana. Oleh karena itu, perlu ada tindakan lebih lanjut bagi lessee yang lalai berupa sanksi-sanksi yang telah disepakati.

Dalam islam anjuran untuk menjalankan dan memenuhi kontrak transaksi atau janji atau manat atau sumpah salah satunya di sebutkan dalam Qs An Nahl ayat 91 sebagai berikut:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ

كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Artinya:

“dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya,

sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”

Sangsi-sangsi yang diberikan pihak lessor kepada pihak lessee apabila lessee ingkar janji atau tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak lessor sesuai perjanjian yang telah disepakati adalah sebagai berikut:

(1) Berupa teguran lisan supaya segera melunasi, (2) Jika teguran lisan tidak digubris, maka akan diberikan teguran tertulis, (3) Dikenakan denda sesuai perjanjian, (4) Penyitaan barang yang dipegang oleh lessee.

B. Hakikat Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Menurut Rahardja dan Manurung, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno, inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks.⁹ Sedangkan Bank Indonesia, menyebutkan inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada

⁹ Nurul huda, et.al., *ekonomi makro islam: pendekatan teoritis* (Jakarta: kencana prenda media group, 2008),h.175

barang lainnya.¹⁰ Dari beberapa pengertian inflasi tersebut maka inflasi merupakan bentuk ataupun imbas dari kenaikan barang. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan. Faktor-faktor terjadinya permintaan dapat disebabkan oleh penurunan nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara peserta dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah, dan terjadi tekanan permintaan negatif (negative supply shocks) akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Rumus perhitungan inflasi :

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Inf = inflasi

IHK_n = IHK (indeks harga konsumen) tahun ini

IHK_{n-1} = IHK (Indeks Harga konsumen) tahun kemarin

Terjadinya inflasi dalam pandangan islam yaitu suatu peristiwa ketidakstabilan perekonomian, dalam perspektif Al-Quran kita dapat menjumpai ayat yang memberi informasi tentang akan terjadinya ketidakstabilan atau bahkan kegincangan ekonomi, jika manusia melakukan kesalahan dalam menjalankan praktik ekonomi. Manusia terlalu mencintai materi adalah salah tau hal yang juga mempengaruhi terjadinya inflasi Hal itu dapat disimak dalam QS. Ali Imran ayat 14:

¹⁰ Bank Indonesia, "pengenalan inflasi", <http://www.bi.go.id/web/id/moneter/inflasi/pengenalan+inflasi/>: diakses tanggal 20/4/2016 pukul 03.36 wib

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرِثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

المآبِ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

2. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi yang lengkap mencakup semua aspek penting dari proses kenaikan harga.

1). Teori Kuantitas (Teori Irving Fisher)

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang beredar, psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga-harga (*expectations*).

- a. Inflasi hanya terjadi apabila ada penambahan volume uang beredar baik kartal maupun giral. Tanpa kenaikan jumlah uang beredar jika adanya kejadian gagal panen, misalnya, hanya akan menaikkan harga untuk sementara waktu saja. Jika jumlah uang beredar tidak ditambah maka inflasi akan terhenti dengan sendirinya apapun sebab kenaikan awal inflasi tersebut.

- b. Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang. Ada 3 kemungkinan keadaan, yaitu :
- 1). Masyarakat tidak/ belum mengharapkan harga naik pada bulan mendatang. Sebagian besar penambahan jumlah uang beredar digunakan untuk memperbesar pos kas. Sebagian besar uang tidak dibelanjakan untuk pembelian barang. Belum terjadi kenaikan permintaan barang yang berarti. Dalam keadaan ini kenaikan jumlah uang beredar sebesar 10 % diikuti dengan kenaikan harga sebesar 1%. Masyarakat belum menyadari adanya inflasi.
 - 2). Masyarakat mulai sadar bahwa ada inflasi. Penambahan jumlah uang beredar digunakan untuk membeli barang-barang untuk menghindari kerugian yang timbul seandainya mereka memegang uang kas. Akibatnya permintaan barang-barang akan naik sehingga memicu kenaikan harga. Kenaikan jumlah beredar sebesar 10% diikuti dengan kenaikan harga sebesar 10%.
 - 3). Tahapan yang ketiga yaitu hiperinflasi. Masyarakat sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang. Masyarakat mulai enggan memegang uang dan enggan untuk membelanjakannya. Keadaan ini ditandai dengan semakin cepatnya peredaran uang (*velocity of circulation* yang menaik).

2.) Teori Keynes

teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya. Menurut teori ini inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Maksudnya adalah keadaan ketika permintaan masyarakat

3). *Teori Strukturalis*

Teori ini juga teori inflasi jangka panjang, karena menyoroti sebab-sebab munculnya inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi terutama yang terjadi di negara berkembang. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran (*inflexibilities*) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang.

3. Jenis Inflasi

a. Jenis inflasi menurut sifatnya

Inflasi dibagi kedalam tiga kategori, yakni: merayap (*creeping inflation*), inflasi menengah (*galloping inflation*), dan inflasi tinggi (*hyper inflation*). Sebenarnya pembagian kedalam tiga kategori tidak ada standar yang pasti. Biasanya *creeping inflation* ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun). Inflasi menengah (*galloping inflation*) ditandai dengan harga yang cukup besar (biasanya *double digit* atau bahkan *triple digit*). Dan

kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.¹¹

b. Berdasarkan sebab timbulnya inflasi,

inflasi dikelompok menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Demand-pull inflation (inflasi dorongan permintaan), dalam inflasi ini, kenaikan permintaan total dapat menaikkan harga dan dapat juga menaikkan hasil produksi (*output*). Apabila kesempatan kerja penuh (*full-employment*) telah tercapai; penambahan permintaan selanjutnya hanyalah akan menaikkan harga saja (sering disebut dengan inflasi murni). Apabila kenaikan permintaan ini menyebabkan keseimbangan GNP berada di atas atau melebihi GNP pada kesempatan kerja penuh maka akan terdapat adanya "*inflationary gap*". *Inflationary gap* inilah yang dapat menimbulkan inflasi.
2. Cost-push inflation (inflasi dorongan biaya), disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah. *cost push inflation* biasanya ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jadi, inflasi yang dibarengi dengan resesi. Keadaan ini timbul dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*agregat supply*) sebagai akibat kenaikannya biaya produksi. Kenaikan biasa produksi ini dapat timbul karena beberapa faktor diantaranya: (1) Buruh yang menuntut kenaikan upah, (2) Industri yang sifatnya monopolistis, manager dapat menggunakan

¹¹ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 1987), h.27

kekuasaannya dipasar untuk menentukan harga (yang lebih tinggi), (3)
Kenaikan harga barang baku industri.¹²

c. Berdasarkan Asal Inflasi,

Inflasi di bedakan menjadi:

1. Domestic Inflation atau inflasi yang berasal dari dalam negeri.

Inflasi yang berasal dari dalam negeri yang timbul misalnya karena deficit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panen yang gagal dan sebagainya.

2. Imported Inflation atau inflasi yang tertular dari luar negeri.

Inflasi ini timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri atau Negara-negara langganan berdagang kita. Kenaikan harga barang-barang yang kita impor mengakibatkan:

- a) Secara langsung menaikkan indeks biaya hidup karena sebagian dari barang-barang yang tercakup di dalamnya berasal dari impor.
- b) Secara tidak langsung menaikkan indeks harga melalui kenaikan ongkos produksi (dan kemudian, harga jual) dari berbagai barang yang menggunakan bahan mentah atau mesin-mesin yang harus di impor (cost inflation).
- c) Secara tidak langsung menimbulkan kenaikan harga di dalam negeri karena ada kemungkinan (tetapi ini tidak harus demikian) kenaikan

¹² Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 1987), h. 25- 26

harga barang- barang impor mengakibatkan kenaikan pengeluaran pemerintah atau swasta yang berusaha mengimbangi kenaikan harga impor tersebut (demand Pull Inflation).¹³

Sedangkan berdasarkan tingkat keparahannya inflasi juga dapat dibedakan menjadi: (a) Inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun), (b) Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% per tahun), (c) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% per tahun) , (d) Hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun)

Indikator inflasi lainnya berdasarkan International Best Practice antara lain:

- a. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
- b. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (final goods) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut dengan equity effect, sedangkan efek terhadap alokasi faktor produksi dan

¹³ Boediono, *Ekonomi Makro Edisi 4*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1998),h.158

pendapatan nasional masing-masing disebut dengan efficiency dan output effects.¹⁴

4. Efek Inflasi

a) Efek Terhadap Pendapatan (*Equity Effect*)

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan oleh adanya inflasi, demikian juga orang yang menumpuk kekayaannya dalam bentuk uang kas. Sebaliknya pihak-pihak yang mendapat keuntungan dengan adanya inflasi adalah mereka yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan persentasi yang lebih besar dari laju inflasi, atau mereka yang mempunyai kekayaan bukan uang dimana nilainya naik dengan persentasi lebih besar dari pada laju inflasi. Dengan demikian inflasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola pembagian pendapatan dan kekayaan masyarakat.

¹⁴ Nopirin, *Ekonomi Moneter, Dalam Deby Pratikono, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI ,dan Indeks Dow Jones terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"* (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara,2009),h.33

b). Efek terhadap efisiensi (*efficiency effects*)

Inflasi dapat juga merubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu. Sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

c). Efek terhadap output (*output effects*)

Dalam menganalisis kedua efek diatas (*equity dan efficiency effects*) digunakan suatu anggapan bahwa output tetap. Hal ini dilakukan supaya dapat diketahui efek inflasi terhadap distribusi pendapatan dan efisiensi dari jumlah output tertentu tersebut.¹⁵

5. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, h. 32-34

¹⁶ Mankiw, N. G., "*Teori Makroekonomi*", Edisi Kelima, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003),h.28

6. Pengendalian Inflasi

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan ini adalah kebijakan yang berasal dari bank sentral dalam mengatur jumlah uang yang beredar melalui instrument-instrumen moneter yang dimiliki oleh bank sentral: (1).Politik Diskonto (discount policy) adalah politik bank sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Dengan menaikkan tingkat bunga diharapkan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang karena orang akan lebih banyak menyimpan uangnya di bank daripada menjalankan investasi. (2) Politik Pasar Terbuka (open market policy) dijalankan dengan membeli dan menjual surat-surat berharga. Dengan menjual surat-surat berharga diharapkan uang akan tersedot dari masyarakat. (3) Politik Persediaan Kas (cash ratio policy) adalah politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan persentase persediaan kas dari bank. Dengan dinaikkannya persentase persediaan kas, diharapkan jumlah kredit akan berkurang. (4) Pengawasan kredit secara selektif adalah kebijakan Bank sentral untuk memberikan kredit secara selektif untuk membatasi uang yang beredar dimasyarakat.

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan yang berhubungan dengan financial pemerintah. Kebijakan fiskal dapat dilakukan melalui instrument berikut ini: (1) Pengaturan Pengeluaran Pemerintah (APBN), sehingga

pengeluaran keseluruhan dalam perekonomian bisa dikendalikan. Pemerintah tidak akan menambah pengeluarannya agar anggaran tidak deficit, (2) Menaikkan Pajak. Dengan menaikkan pajak, konsumen akan mengurangi jumlah konsumsinya karena sebagian pendapatannya untuk membayar pajak, dan juga akan mengakibatkan penerimaan uang masyarakat berkurang dan ini berpengaruh pada daya beli masyarakat yang menurun, dan tentunya permintaan akan barang dan jasa yang bersifat konsumtif tentunya berkurang.¹⁷

C. Hakikat Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

1. Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Kegiatan utama perusahaan terjadi karena adanya permintaan barang ataupun jasa dalam bentuk transaksi dan umumnya dinyatakan dalam satuan moneter. Kegiatan bisnis yang menggunakan satuan moneter asing dalam transaksinya akan menimbulkan perbandingan nilai mata uang yang disebut kurs. Transaksi dalam mata uang asing adalah transaksi dimana nilai tukarnya dinyatakan dalam mata uang selain dari mata uang fungsional suatu entitas. Dahlan Siamat menyatakan bahwa “Kurs valuta asing adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain”.¹⁸ Selanjutnya kurs menurut Keown, kurs adalah harga mata uang asing terhadap mata uang domestik.¹⁹

¹⁷ Samuelson, P.A., Nordhaus, W. D., "*Ilmu Makroekonomi*", Edisi Tujuh Belas, (Jakarta :Pt. Media Global Edukasi, 2004),h. 28

¹⁸ Siamat, *Manajemen Lembaga*, h.234

¹⁹ Arthur J.keown,et.al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, buku 2,2000),h.82

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kurs merupakan perbandingan yang terjadi antara dua mata uang yaitu mata uang domestik dengan mata uang yang digunakan mitra bisnisnya, yang dapat berfluktuasi setiap saat karena dipengaruhi oleh faktor tertentu. Jika saat transaksi terjadi $US\$ 1 = Rp13.328$ artinya Rp 13.328 sama nilainya dengan 1 Dollar Amerika. Perhitungan kurs dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu:

- a. Perhitungan langsung (dari sudut pandang rupiah) sebab kurs dinyatakan dalam rupiah. Jika diasumsikan bahwa Rp 13.328 dapat ditukar dengan 1 US Dollar, maka $Rp 13.328 : 1 = Rp 13.328$, artinya Rp 13.328 sama nilainya dengan 1 Dollar (satu unit mata uang asing).
- b. Perhitungan tak langsung (dari sudut mata uang asing) sebab kurs dinyatakan dalam Dollar (mata uang asing), maka $1 : Rp 13.328 = 0,000075$ Dollar, artinya 0,000075 US Dollar sama nilainya dengan 1 rupiah. Karena kurs terus berfluktuasi setiap saat, maka nilai penjualan pun akan berpengaruh.

Dalam pandangan islam nilai tukar dijelaskan dalam QS. Al Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ع

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^{لله} وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ع فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ^ك

مِنْ رَبِّهِمْ فَأَنْتَهُيْ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ

Artinya;

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu, (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

2. Jenis Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Samuelson dan Nordhaus menjelaskan bahwa akibat dari permintaan dan penawaran terhadap mata uang akan menimbulkan jenis-jenis kurs seperti kurs sekarang (current rate), kurs spot (spot rate), kurs historis (historis rate), kurs tetap, kurs berlaku, kurs mengambang, kurs fleksibel, kurs mengambang bebas (freely floating rate), kurs forward (kurs berjangka), kurs silang.²⁰

- a. Kurs sekarang adalah kurs dimana satu unit mata uang dapat ditukar dengan mata uang asing pada tanggal neraca atau tanggal transaksi.
- b. Kurs spot yaitu kurs untuk pertukaran yang terjadi langsung pada saat transaksi yang setiap saat mengalami perubahan.

²⁰Paul A. samuelson dan William D. Nordhous, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga,ed,14,1995),h.469.

- c. Kurs historis yaitu kurs valuta asing yang berlaku pada saat suatu aktiva asing atau kewajiban valuta asing dibeli atau terjadi (berlaku pada tanggal terjadinya transaksi).
- d. Kurs tetap yaitu nilai mata uang yang nilainya tetap apabila dibandingkan dengan mata uang lain dalam jangka waktu tertentu. Kurs tetap biasanya ditetapkan pemerintah dan tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar di dunia.
- e. Kurs berlaku yaitu kurs pada tanggal laporan keuangan yang relevan.
- f. Kurs mengambang yaitu nilai suatu mata uang yang mencerminkan daya belinya di pasar dunia.
- g. Kurs fleksibel yaitu kurs valuta asing yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar.
- h. Kurs mengambang bebas yaitu keadaan dimana kurs ditentukan semata-mata oleh permintaan dan penawaran tanpa adanya intervensi pemerintah.
- i. Kurs forward (kurs berjangka) adalah nilai tukar antara mata uang pada suatu waktu di masa depan.
- j. Kurs silang adalah perhitungan kurs untuk mata uang dari kurs dua mata uang lainnya.

Kurs yang sering dipergunakan dalam kegiatan perdagangan antara lain kurs spot, kurs sekarang, kurs historis dan kurs forward.

3. Resiko Pada Nilai Tukar (Kurs)

Akibat dari penawaran dan permintaan terhadap mata uang asing yang terjadi, kurs selalu berfluktuasi yang mengakibatkan resiko kurs. Menurut

Keown, resiko kurs adalah resiko bahwa kurs besok akan berbeda dengan kurs hari ini.

Ada tiga ukuran untuk resiko dari kurs, yaitu resiko translasi, resiko transaksi, dan resiko ekonomi.

- a. Resiko translasi, yaitu asset dan kewajiban mata uang asing dianggap beresiko jika nilai mata uang asing untuk tujuan akuntansi diterjemahkan ke dalam mata uang domestik menggunakan kurs saat ini, kurs yang berlaku pada tanggal neraca.
- b. Resiko transaksi. Istilah yang menggambarkan kontrak transaksi valuta asing netto dimana jumlah penyelesaian bisa terkena resiko perubahan kurs. Kontrak piutang, utang dan penjualan atau pembelian dengan harga tetap adalah contoh dimana nilai moneter tetap pada saat yang berbeda dengan saat dimana transaksi sebenarnya diselesaikan.
- c. Resiko ekonomi. Resiko ekonomi terhadap perubahan kurs bergantung pada struktur persaingan pasar untuk bahan baku dan produk perusahaan dan bagaimana pasar ini dipengaruhi oleh perubahan kurs.

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kurs sehingga ada kalanya nilai kurs mencapai nilai tertinggi dan ada kalanya tetap stabil dan ada kalanya mengalami penurunan yang besar dalam kurs pertukaran. Menurut Keown, faktor utama yang berdampak pada kurs mata uang asing antara lain: (a) Faktor ekonomi , (b) Faktor-faktor politik, (c) Faktor-faktor harapan atau psikologis.

D. Hakikat Suku Bunga Bank Indonesia

1. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman disebut "pokok utang".

Pandangan bunga menurut Keynes, Schumpeter, Hayeks, Hick, dan para ahli ekonomi lain adalah modal atau bunga dalam ekonomi tetap diperlukan. Namun mereka sedikit berbeda dalam hal penyebab terjadinya bunga dan penyebab kenaikan serta penurunannya. Alasan mereka mengacu pada nilai uang. Teori Abstinence (menahan diri) mengatakan bahwa para kreditor menahan diri untuk tidak memanfaatkan dana karena dipinjamkan, sehingga ia tidak punya kesempatan untuk memanfaatkan modalnya. Jika ada seseorang yang meminjam uang, maka ia harus membayar sewanya sebagaimana yang dilakukan pada kegiatan sewa menyewa.²¹

Para ahli ekonomi membenarkan bunga karena alasan pasar. Artinya bunga muncul dengan sendirinya seiring pertemuan atas permintaan dan penawaran uang. Jika permintaan uang pinjaman melebihi penawaran dana tabungan, maka akan terjadi kenaikan pada suku bunga dan sebaliknya.

Menurut kaum modernis, sudah menjadi pertimbangan bahwa dalam perekonomian yang sedang mengalami inflasi, suku bunga yang akan mengoreksi kerugian yang diderita oleh kreditor karena inflasi dapat

²¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Cet.2 (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.48-49

dibenarkan dengan pengindeksasian pinjaman, yaitu dengan mengizinkan tambahan guna mengganti hilangnya daya beli uang.²²

Sedangkan menurut kaum neo-Revivalis, “pendapat bahwa ketidakadilan adalah alasan mengapa bunga pada pinjaman tidak diperbolehkan”. Mengikuti garis pemikiran tersebut, para penulis neo-Revivalis menafsirkan bahwa riba dalam suatu cara yang tidak akan mengizinkan setiap tambahan pada pinjaman.²³

Dalam pandangan islam bunga adalah suatu hal yang tidak diperbolehkan karna akan memberatkan salah satu pihak dijelaskan pula dalil tentang pelarangan suku bunga dalam Al Quran yaitu QS. Al Baqarah ayat 278 sampai 279 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ

تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا

تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya:

“(278) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

(279) Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

²² Abdullah Saeed, Penerjemah: Arif Maftuhin, *Menyoal Bank Syariah: Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis* (Jakarta: Paramadina, 2004), hal.68-69

²³ *Ibid.*, h.72-73

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Suku Bunga

a. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

b. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhati kan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

c. Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang kan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

e. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

f. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

g. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

h. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

i. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.²⁴

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Pengaruh inflasi (X1) terhadap pembiayaan leasing (Y)

Aryaningsih tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap permintaan kredit. Metode pengujian penelitiannya dengan menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial diperoleh bahwa nilai koefisien regresi inflasi terhadap permintaan kredit sebesar 0.475 (47,5 %). Sisanya sekitar 52,5 % permintaan kredit dipengaruhi oleh variable lain. Sedangkan untuk suku bunga secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi suku bunga terhadap permintaan kredit sebesar 0,659 % (65,9 %) ini berarti suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit sebesar 65,9 % sisanya 34,1 % dipengaruhi variable lain. Namun uji t, diperoleh hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit.²⁵

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014, variabel bebas atau (x) yang

²⁴ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (PT Radja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), h. 123

²⁵ Ni Nyoman Aryaningsih,. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit Di PT. BPD Cabang Pembantu Kediri*. (Kediri: Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Sosial Undiskha, 2008), h. 48

digunakan tidak hanya terdiri dari inflasi dan suku bunga Bank Indonesia namun ada juga nilai tukar. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini selain menggunakan regresi linier berganda koefisien determinasi. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokus pada suatu wilayah saja.

Yusuf tujuan penelitiannya untuk menganalisis pengaruh PDRB, suku bunga pinjaman, dan inflasi terhadap permintaan kredit konsumtif. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa permintaan kredit konsumtif di pengaruhi signifikan secara positif oleh variabel PDRB dan inflasi, sedangkan variabel suku bunga pinjaman berpengaruh negatif secara signifikan terhadap permintaan kredit konsumtif bank pemerintah di Sumatera Utara.²⁶

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014, variabel bebas atau (x) yang digunakan terdapat perbedaan yakni pada penelitian saat ini tidak terdapat PDRB, dan suku bunga pinjaman. Namun pada penelitian saat ini ada suku bunga Bank Indonesia. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini selain menggunakan regresi linier berganda juga menggunakan Uji T, uji F dan juga koefisien determinasi. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokus pada suatu wilayah saja.

²⁶ Yusuf, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Konsumtif Bank Pemerintah Sumatra Utara*, (Aceh : Jurnal Manajemen Keuangan ,2009), h.88

Priatmadja tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pembiayaan per akad dan per sector ekonomi di bank syariah X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana . Berdasarkan hasil analisis nya menyatakan terdapat perbedaan pengaruh inflasi terhadap pembiayaan di bank syariah X. Pengaruh yang terjadi secara statistic signifikan maupun tidak signifikan terhadap pembiayaan masing-masing akad pembiayaan. Perbedaan yang paling signifikan dari seluruh akad pembiayaan adalah akad qardh yang memiliki pengaruh inflasi tertinggi, ini berimplikasi pada kehati-hatian bagi pihak bank syariah dalam mengelola akad tersebut pada masa akan datang.²⁷

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014, variabel bebas atau (x) yang digunakan tidak hanya terdiri dari inflasi , namun juga terdiri dari nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini menggunakan regresi linier berganda, Uji T, uji F dan juga koefisien determinasi. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokuskan pada suatu wilayah saja.

Ihsan tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh *gross domestic product*, inflasi dan kebijakan jenis pembiayaan terhadap pembiayaan akad murabahah bank umum syariah di Indonesia pada taun 2010 sampai tahun 2013. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

²⁷ Sadhana Priatmadja, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Per Akad Dan Per Sector Ekonomi DI Bank Syariah X*, (Majalengka: Jurnal Penelitian Sektor Ekonomi , 2011),h.2013

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan akad murabahah.. Sedangkan secara parsial variabel GDP, inflasi, return total pembiayaan (RR) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio pembiayaan akad murabahah. Hanya variabel Rasio alokasi piutang murabahah dibanding alokasi pembiayaan profit loss sharing (RF) yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan akad murabahah. Nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 13,7% hal ini berarti 13,7 % variasi pembiayaan akad murabahah dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 86,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.²⁸

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014, variabel bebas atau (x) yang digunakan terdapat perbedaan yakni pada penelitian saat ini tidak terdapat *gross domestic product* dan kebijakan jenis pembiayaan . Namun pada penelitian saat ini ada nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini selain menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi namun juga menggunakan Uji T, uji F. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokuskan pada suatu wilayah saja.

2. Pengaruh nilai tukar (X2) terhadap pembiayaan leasing (Y)

²⁸ Muntia Ihsan, *Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Akad Murabahah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010*, (Jember, Jurnal Ekonomi Administrasi, 2011),h.56

Lestari tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap rasio keuangan lembaga pembiayaan (ROA,ROE,LDR). Metode pengujian penelitiannya menggunakan regresi linier berganda. Model matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model menggunakan data panel. Data panel atau Pool Data adalah data yang dikumpulkan secara cross section dan diikuti pada periode waktu tertentu. Dengan hasil penelitiannya yaitu nilai tukar dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio keuangan lembaga pembiayaan (ROA,ROE,LDR).²⁹

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014, variabel bebas atau (x) yang digunakan tidak hanya terdiri dari inflasi dan nilai tukar namun juga terdiri atas suku bunga Bank Indonesia. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini selain menggunakan regresi linier berganda juga menggunakan Uji T, uji F dan juga koefisien determinasi. Model matematis yang digunakan menggunakan data time series. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokuskan pada suatu wilayah saja.

Hosen tujuan dari penelitiannya untuk menganalisis pengaruh margin murabahah, suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar, akses dan nilai jaminan terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Metode penelitiannya menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitiannya menyatakan

²⁹Maharani Ika Lestari ,*Pengaruh Faktor Ekonomi Pada Kinerja Pembiayaan.*, (Surakarta: Jurnal Ekonomi Manajemen, 2009), h.38

bahwa nilai tukar permintaan pembiayaan murabahah dipengaruhi nilai tukar dan margin berpengaruh negatif, sementara variabel inflasi dan nilai jaminan dikeluarkan dari model karena tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan murabahah.³⁰

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini selain menggunakan regresi linier berganda juga menggunakan koefisien determinasi, Uji T dan uji F. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokuskan pada suatu wilayah saja.

3. Pengaruh suku bunga Bank Indonesia (X1) terhadap pembiayaan leasing (Y)

Zainuri tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh variabel biaya operasional, bagi hasil DPK, inflasi dan suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan murabahah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan *Pooled Least Square*. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa biaya operasional yang ditunjukkan oleh variabel penelitian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin murabahah, yang berarti terjadi hubungan yang positif antara biaya operasional terhadap pembiayaan murabahah. Bagi hasil DPK yang ditunjukkan oleh variabel DPK memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, ini berarti semakin besar bagi hasil yang diberikan akan memperbesar tingkat pembiayaan murabahah. Inflasi regional tidak

³⁰ Hosen, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembayaran Murabahah Bank Syariah di Indonesia Periode Januari-Desember 2008*, (Yogyakarta: Jurnal Penelitian, 2009),h. 87

memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah, sehingga sebesar apapun tingkat inflasi yang terjadi tidak akan mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan murabahah. Dan untuk suku bunga Bank Indonesia hasilnya penelitiannya menyatakan kalau suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti terdapat hubungan yang negatif antara tingkat suku bunga Bank Indonesia dengan pembiayaan murabahah.³¹

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014, variabel bebas atau (x) yang digunakan terdapat perbedaan yakni pada penelitian saat ini tidak terdapat biaya operasional dan bagi hasil DPK. Namun pada penelitian saat ini ada nilai tukar. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini menggunakan regresi linier berganda, koefisien determinasi Uji dan uji F. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokuskan pada suatu wilayah saja.

Jumhur tujuan penelitiannya tentang bagaimana pengaruh variabel total asset, tingkat keuntungan perbulan, rasio bagi hasil, dan tingkat bunga terhadap probabilitas permintaan kredit modal kerja usaha kecil dari BMT di kota Pontianak. Metode penelitiannya menggunakan regresi berganda. Hasil penelitiannya dari keempat variabel independen yang diteliti, terdapat variabel yang berpengaruh signifikan dan positif yaitu total asset, tingkat

³¹ Fikri Zainuri, *Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil DPK, Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pembiayaan Murabahah*, (Yogyakarta: Jurnal ilmiah, 2011),h. 88

bunga, dan tingkat keuntungan perbulan yang diperoleh usaha kecil sektor perdagangan berpengaruh positif terhadap permintaan modal kerja usaha kecil di kota Pontianak, tapi tidak signifikan terhadap probabilita permintaan kredit modal kerja dari BMT, sedangkan rasio bagi hasil berpengaruh negatif karena rasio bagi hasil merupakan biaya penggunaan dana oleh nasabah peminjam yang harus dikembalikan.³²

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014, variabel bebas atau (x) yang digunakan terdapat perbedaan yakni pada penelitian saat ini tidak terdapat total asset, tingkat keuntungan perbulan dan rasio bagi hasil,. Namun pada penelitian saat ini terdapat inflasi dan nilai tukar. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini selain menggunakan regresi linier berganda namun juga menggunakan koefisien determinasi Uji T dan uji F. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokuskan pada suatu wilayah saja.

Sakti tujuan penelitiannya untuk mengetahui perkembangan pengaruh biaya operasional dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan murabahah pada bank Mega syariah indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya operasional dan tingkat suku bunga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan

³² Jumhur, *Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Kota Pontianak Studi Kasus Permintaan Modal Kerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan di BMT*, (Pontianak:Jurnal Ilmiah, 2009),h.66

murabahah pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia. Pengujian secara parsial variabel biaya operasional dan tingkat suku bunga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada PT Bank Mega Syariah Indonesia. Koefisien determinasi menyatakan bahwa 78,9% variabel pembiayaan Murabahah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel biaya operasional Suku bunga Bank Indonesia (X2), sedangkan 21,1% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini seperti faktor biaya dana atau biaya bagi hasil, keuntungan yang diharapkan dan dana pihak ketiga (DPK).³³

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014, variabel bebas atau (x) yang digunakan terdapat perbedaan yakni pada penelitian saat ini tidak terdapat biaya operasional. Namun pada penelitian saat ini terdapat inflasi dan nilai tukar. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini selain menggunakan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik namun juga menggunakan koefisien determinasi Uji T dan uji F. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokuskan pada suatu wilayah saja.

Pratama tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Aquancy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan suku bunga sertifikasi Bank Indonesia (SBI), terhadap kredit perbankan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik dan

³³ Haidar Sakti, *Pengaruh Biaya Operasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Mega Syariah*, (Yogyakarta: Jurnal Manajemen Administrasi, 2012),h. 75

menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial pengaruh variabel DPK, CAR dan NPL terhadap kredit berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel suku bunga SBI, berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit.³⁴

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini tahun 2011-2014, variabel bebas atau (x) yang digunakan terdapat perbedaan yakni pada penelitian saat ini tidak terdapat Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Aquancy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL). Namun pada penelitian saat ini terdapat inflasi dan nilai tukar. Untuk metode yang digunakan peneliti saat ini selain menggunakan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik namun juga menggunakan koefisien determinasi Uji T dan Uji F. Untuk lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah lembaga pembiayaan yang ada di seluruh Indonesia jadi tidak hanya terfokuskan pada suatu wilayah saja.

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Di paparkan berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu. Dengan judul penelitian : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pembiayaan Leasing di Indonesia Periode 2011-2014. Variabel penelitiannya inflasi (X_1), nilai tukar (X_2), dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (X_3) terhadap pembiayaan leasing di Indonesia (Y). Rumusan masalahnya: (1) Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan leasing di

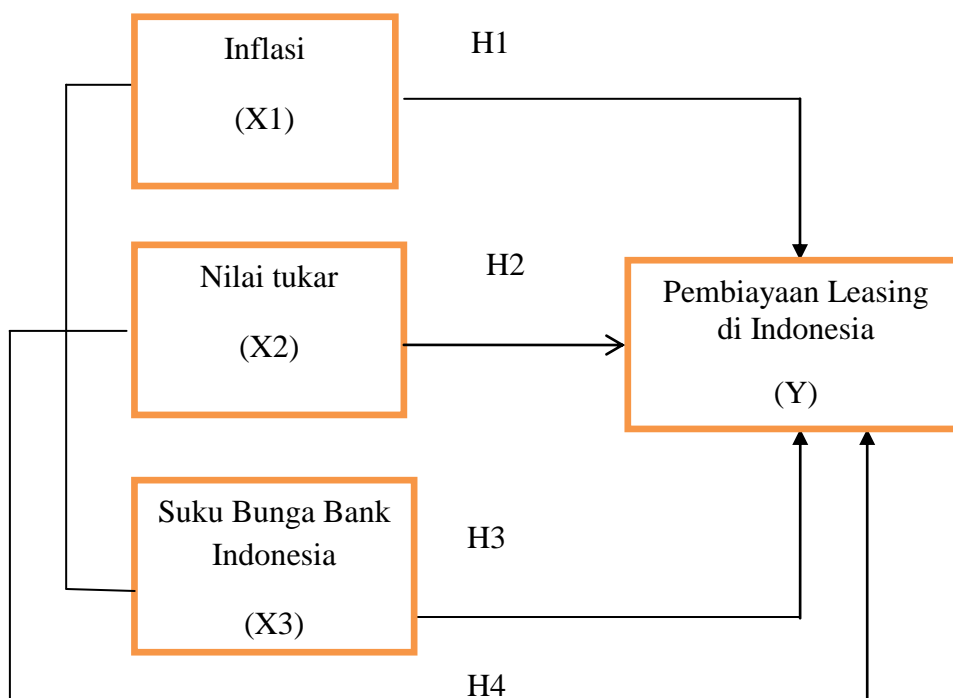
³⁴ Pratama, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009*, (Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010), h. 72

Indonesia? , (2) Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan leasing di Indonesia? , (3) Apakah suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan leasing di Indonesia? (4) Apakah inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia?

Berikut dikemukakan kerangka berfikir penelitian dengan judul penelitian diatas.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan :

Pola pengaruh dalam kerangka berfikir penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H1 menjelaskan bahwa ada pengaruh inflasi (X_1) terhadap pembiayaan leasing (Y), didasarkan teori yang dikemukakan oleh Huda³⁵Boediono³⁶, Mankiw, N.G³⁷ dan didukung dengan karya ilmiah dari Yusuf dimana dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara inflasi terhadap pembiayaan leasing³⁸
2. H2 menjelaskan bahwa ada pengaruh nilai tukar (X_2) terhadap pembiayaan leasing (Y), didasarkan teori yang dikemukakan oleh Samuelson³⁹,Siamat⁴⁰, Athur J.keown⁴¹, dan didukung dengan karya ilmiah dari Lestari yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara nilai tukar terhadap pembiayaan leasing.⁴²
3. H3 menjelaskan bahwa ada pengaruh suku bunga Bank Indonesia (X_3) terhadap pembiayaan leasing (Y) didasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhamad Ridwan⁴³,Abdullah Saed⁴⁴, Kasmir⁴⁵ dan didukung dengan karya ilmiah dari Ni Nyoman Aryanisngsih yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif anantara tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan leasing.⁴⁶

³⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*...,h. 175

³⁶ Boediono, *Ekonomi Makro Edisi 4* ...,h.158

³⁷ Mankiw, N.G , *Teori Makro Ekonomi* ...h.28

³⁸ Yusuf, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kredit Konsumtif*.....

³⁹ Samuelson, P.A. Nordhaus, W.D, *Ilmu Mkro Ekonomi*, ...h.28

⁴⁰ Siamat, *Manajemen Lembaga* ...,h.28

⁴¹ Arthur J.Keown, Et.Al, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*...,h.82

⁴² Maharani Ikalestari , *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Pada Kinerja Pembiayaan*...

⁴³ Muhamad Ridwan, *Manajemen Baitul Mall Wa Tamwil*...,h. 48-49

⁴⁴ Abdullah Saed, *Kritik Atas Interpretasi Bunga Bank Kuam Neo Revivalis*...,h.68-69

⁴⁵ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.....,h.123

⁴⁶ Ni Nyoman, Aryanisngsih, *Pengaruh Suku Bunga Inflasi Dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit*.....

4. H4 menjelaskan bahwa ada pengaruh inflasi (X1), nilai tukar (X2) dan suku bunga Bank Indonesia (X3) secara bersama-sama terhadap pembiayaan leasing (Y) yang didukung dengan karya ilmiah dari Ni Nyoman Aryaningsih yang menyatakan adanya keterkaitan antara inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan leasing.⁴⁷

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebaga jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁸

Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia
- 2: Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia
- 3: Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia

⁴⁷Ni Nyoman , Aryanisngsih, *Pengaruh Suku Bunga Inflasi Dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit.....*

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI): Bandung, 2007), h.51

4: Inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia.

Hipotesis Statistik

1. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan leasing

Ho : $\mu = 0$ (Ho diterima maka inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan leasing)

Ha : $\mu \neq 0$ (Ha diterima maka inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan leasing)

2. Pengaruh nilai tukar terhadap pembiayaan leasing

Ho : $\mu = 0$ (Ho diterima maka nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan leasing)

Ha : $\mu \neq 0$ (Ha diterima maka nilai tukar berpengaruh terhadap pembiayaan leasing)

3. Pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan leasing

Ho : $\mu = 0$ (Ho diterima maka suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan leasing)

Ha : $\mu \neq 0$ (Ha diterima maka suku Bunga berpengaruh terhadap pembiayaan leasing)

4. Pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan leasing

Ho : $\mu = 0$ (Ho diterima maka inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan leasing)

Ha: $\mu \neq 0$ (Ha diterima maka inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap pembiayaan leasing).